

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu kelompok penyakit yang memberi beban kesehatan masyarakat tersendiri karena keberadaannya cukup prevalen, tersebar di seluruh dunia, menjadi penyebab utama kematian, dan cukup sulit untuk dikendalikan. Perhatian terhadap penyakit tidak menular makin hari meningkat karena semakin meningkatnya frekuensi kejadiannya pada masyarakat. Kecenderungan peningkatan ini terjadi terutama pada Diabetes Mellitus. Karena itu, PTM makin hari cenderung makin menjadi masalah utama kesehatan masyarakat melewati penyakit menular, penyakit ibu dan anak, dan kekurangan gizi yang justru cenderung menurun (Bustan, 2015).

Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2004 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%). (Faktor Risiko Diabetes Mellitus di Indonesia, Dita Garnita, FKM UI, 2012).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronik kompleks yang melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak yang relative kekurangan insulin dan merupakan berkembangnya komplikasi makrovaskuler dan neurologis. Penderita Diabetes Melitus biasanya tidak menyadari jika telah terkena penyakit ini dan saat mengetahuinya sudah terjadi komplikasi seperti gagal ginjal kronis, kerusakan retina mata yang menyebabkan kebutaan, kerusakan saraf, impotensi dan ganggren (Hidayah, 2010).

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan Diabetes Melitus pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi Diabetes Melitus di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi Diabetes meningkat lebih cepat di negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara berpenghasilan tinggi. Jumlah terbesar orang dengan Diabetes Melitus diperkirakan berasal dari Asia Tenggara

dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus Diabetes di dunia. Jumlah penderita Diabetes Melitus di seluruh dunia telah meningkat secara substansial antara tahun 1980 dan 2014.

Diabetes Melitus menurut American Diabetes Association (ADA) suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia (tingginya kadar gula darah) yang terjadi karena kelainan sekresi (pengeluaran) insulin, kerja insulin atau keduanya (Chalid, 2018). Diabetes Melitus merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada masyarakat yang mempunyai komplikasi jangka panjang dan pendek. Terdapat dua jenis penyakit Diabetes Melitus, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2 (American Diabetes Association, 2017). Diabetes Melitus tipe II merupakan ancaman serius bagi dunia khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Hampir 80% kejadian Diabetes Melitus tipe II terjadi pada negara-negara berkembang yang berpenghasilan menengah kebawah. Bahkan WHO menyebutkan, dari tahun 2010 hingga 2030 kerugian dari Gross Domestic Bruto (GDP) di seluruh dunia diestimasikan sebesar 1,7 triliun dolar (WHO, 2015).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi terkecil terdapat di Propinsi NTT sebesar 0,8%, dan terbesar di Provinsi DKI Jakarta 3,4%. Provinsi Jawa Tengah sendiri prevalensi di tahun 2013 yaitu 1,6 % sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 2,2 %, (depkes, 2018). Riskesdas menyebutkan prevalensi Diabetes pada perempuan (1,7%) lebih besar dibanding pada laki-laki (1,4%). Diabetes terdiagnosis pada masyarakat perkotaan (2,0%) juga lebih besar dibanding dipedesaan (1,0%), Selain itu Riskesdas juga mengatakan jumlah Diabetes Melitus meningkat seiring meningkatnya umur, namun pada umur ≥ 65 tahun cenderung menurun. (Balitbang Kemenkes RI, 2018).

Data-data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia sangat besar, dengan kemungkinan terjadi peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus di masa mendatang akan menjadi beban yang sangat berat untuk dapat di tangani oleh tenaga kesehatan atau pemerintah. Penyakit Diabetes Melitus sangat berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia, diantaranya Diabetes Melitus menjadi salah satu penyebab utama penyakit ginjal dan kebutaan pada usia di bawah 65 tahun (Hill, 2011).

Tingginya prevalensi penderita Diabetes Melitus di Indonesia bukan hanya di picu minimnya kesadaran masyarakat, pelayanan kesehatan di Indonesia, merupakan salah

satu pemicunya. Oleh karena itu baik masyarakat maupun pemerintah seharusnya ikut serta secara aktif dalam usaha penanggulangan Diabetes Melitus khususnya dalam upaya pencegahan. Upaya efektif untuk mencegah dan mengendalikan Diabetes Melitus harus di fokuskan pada faktor-faktor resiko di sertai pemantauan yang teratur dan berkelanjutan dari perkembangannya, karena faktor resiko umum penyakit tidak menular di Indonesia masih relatif tinggi, yaitu 33,5% tidak melakukan aktivitas fisik, 95% tidak mengkonsumsi buah dan sayuran, dan 33,8% populasi usia diatas 15 tahun merupakan perokok berat (Menteri Kesehatan RI, 2018) . Menurut penelitian yang dilakukan Corina (2018), komplikasi kronis terbanyak pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 pada bulan Juli - September 2017 adalah komplikasi mikrovaskuler (57%) komplikasi terbanyak neuropati diabetik (45,6%), nefropati diaetik (33,7%) dan retinopati diabetik. Diabetes Melitus merupakan diagnosa penyakit dengan urutan ke di dua yaitu 14,1 % setelah Cerebro Vaskuler Disease (CVD) di RSUD Islam Klaten pada tahun 2020.

Kontrol DM yang buruk dapat mengakibatkan hiperglikemia dalam jangka panjang, yang menjadi pemicu beberapa komplikasi yang serius baik makrovaskular maupun mikrovaskular seperti penyakit jantung, penyakit vaskuler perifer, gagal ginjal, kerusakan saraf dan kebutaan. Banyaknya komplikasi yang mengiringi penyakit DM telah memberikan kontribusi terjadinya perubahan fisik, psikologis maupun sosial. (Sri Anani, 2012). Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan yang akan meningkatkan kualitas keperawatan pada pasien. Proses keperawatan bertujuan untuk mempertahankan kesehatan pasien, mencegah komplikasi penyakit, membantu pemulihan kondisi pasien setelah sakit., mengembalikan fungsi maksimal tubuh melalui pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, rencana keparawatan, implementasi dan evaluasi.(Hasanuddin, 2020)

Modifikasi gaya hidup meliputi menurunkan berat badan, latihan fisik dan mengurangi makan makanan yang berlemak kalori merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan untuk menghindari terkenanya penyakit Diabetes Melitus. Aktivitas penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu berolahraga secara teratur, manajemen stress, mengelola makanan dan mengontrol gula darah. Pendidikan manajemen diri Diabetes Melitus juga perlu di tingkatkan. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan seperti peningkatan latihan kekuatan, terapi oksigen, bantuan perawatan diri dan terapi latihan (NIC, 2015).

Upaya pencegahan dan pengendalian PTM, pemerintah Indonesia telah membentuk pos pembinaan terpadu (PosBindu) PTM, sebagai upaya terdepan

pengecehan dan pengendalian PTM. Penyelesaian masalah Diabetes Melitus terkait dengan perubahan perilaku tingkat individu, keluarga dan masyarakat serta institusi, memerlukan tiga hal yang harus dilakukan yaitu, perubahan perilaku yang terkait makanan sehat dan seimbang, aktivitas fisik, menghindarkan diri dari rokok dan alkohol. melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan Perbaikan tatalaksana penanganan penderita dengan memperkuat pelayanan kesehatan primer (MenKes, 2018).

B. Rumusan Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronik kompleks yang melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak yang relative kekurangan insulin dan merupakan berkembangnya komplikasi makrovaskuler dan neurologis. Saat penderita Diabetes Melitus dibawa ke rumah sakit, peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang memiliki tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap pasien. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan yang akan meningkatkan kualitas keperawatan pada pasien. Proses keperawatan bertujuan untuk mempertahankan kesehatan pasien, mencegah komplikasi penyakit, membantu pemulihan kondisi pasien setelah sakit., mengembalikan fungsi maksimal tubuh melalui pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, rencana keparawatan, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus di Ruang Babusalam RSU Islam Klaten ? “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mendiskripsikan asuhan keperawatan secara menyeluruh dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada pasien dengan Diabetes Melitus di Ruang Babusalam RSU Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus diharapkan :

- a. Mampu mendiskripsikan pengkajian pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- b. Mampu mendiskripsikan masalah keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.

- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan (implementasi) pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.

D. Manfaat

1. Bagi Akademik

Hasil karya ilmiah akhir ners asuhan keperawatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan, dapat menjadi referensi dalam studi kasus Diabetes Melitus selanjutnya.

2. Pelayanan Masyarakat

Hasil karya ilmiah akhir ners asuhan keperawatan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi dan penatalaksanaan penyakit Diabetes Melitus melalui informasi yang didapat dari penulis.

3. Pasien dan Keluarga

Keluarga dan klien mengetahui tentang Diabetes Melitus, mampu melakukan tindakan untuk mengatasi masalah pasien dengan Diabetes Melitus.

4. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.